

**PESAN TOLERANSI DALAM FILM *BAJRANGI BHAIJAAN*
(ANALISIS SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Siti Muhanniatus Syafiah

NIM 12210055

Pembimbing:

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 103

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-56/Un.02/DD/PP.00.9/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : PESAN TOLERANSI DALAM FILM BAJRANGI BHAJAAN
(ANALISIS SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUHANNIATUS SYAFIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210055
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji I

Dr. H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 24 Januari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Muhanniatus Syafiah
NIM : 12210055
Judul Skripsi : Pesan Toleransi Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*
(Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

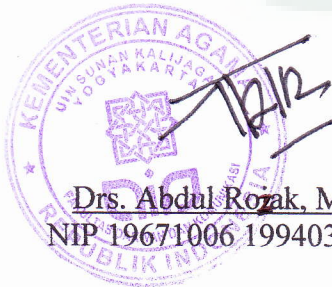
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Yogyakarta, 1 Desember 2016

Mengetahui Ketua Prodi KPI

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.
NIP 19671006 199403 1 003

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muhanniatus Syafiah

NIM : 12210055

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pesan Toleransi Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang di benarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang menyatakan,



Siti Muhanniatus Syafiah
NIM 12210055

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu 'alaikum Wr. Wb,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muhanniatus Syafiah
NIM : 12210055
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak berwajib. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang menyatakan,



Siti Muhanniatus Syafiah
NIM 12210055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua terhebat, Ibu Rukmini dan Abah Sami'in yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa disetiap jalan menuju kebahagiaan dan kesuksesan ini.

Adek tersayang, Febriana Kamilah yang telah memberikan semangat dan doa.

Bapak Habib Kamil yang telah memberikan motivasi kepada saya.

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seluruh teman-teman jurusan KPI angkatan 2012.

Keluarga kos Wisma Castuls.

Teman-teman, mahasiswa kampus lain yang bersedia berbagi ilmu dengan saya.

Terakhir, terimakasih kepada semua kalangan yang tak bisa disebut satu per satu.

MOTTO

(Al Qur'an surat Al Ikhlas)¹

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَكِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ۝٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝٤

- (1) Katakanlah “Dia lah Allah Yang Maha Esa”.
- (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
- (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan.
- (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

¹ Al Qur'an, 112: 1-4, *Al Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas pertolongan-Nya juga, selama penyusunan skripsi ini penulis diberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Pesan Toleransi Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar S1 (Strata 1) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bentuk tulisan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuan baik materi maupun psikologi. Untuk itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si. Terima kasih atas segala waktu dan kesabaran dalam membimbing serta kritik dan saran yang membangun selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah yang tidak terputus pahalanya.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas bantuan dalam hal administrasi.
8. Orang tua dan adek yang senantiasa mendoakan, mendukung serta selalu memberikan perhatian dan kasih sayang.
9. Bapak Habib Kamil yang senantiasa memberikan motivasi.
10. Teman-teman KPI 2012 serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang menyatakan,

Siti Muhanniatus Syafiah
NIM 12210055

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang pesan toleransi dalam film *Bajrangi Bhaijaan* menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna pesan toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* melalui analisis semiotika model Roland Barthes sebagai pisau bedah. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya.

Penelitian ini menggunakan teori toleransi menurut Umar Hasyim, unsur-unsur toleransi dibagi menjadi beberapa antara lain mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, kesadaran dan kejujuran. Selain itu peneliti melengkapinya dengan teori makna yang meliputi makna denotatif dan makna konotatif. Film *Bajrangi Bhaijaan* adalah film bergenre drama komedi yang mengangkat isu tentang pertentangan negara India dengan Pakistan dan agama hindu dan islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes yaitu analisis untuk mengamati peristiwa yang mengimplementasikan pesan toleransi, serta untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi dan mitos pada film *Bajrangi Bhaijaan*. Toleransi merupakan sikap yang terbentuk dari kesadaran jiwa atau nurani seseorang sehingga menimbulkan rasa saling mengerti, simpati, setuju dalam perbedaan, mengakui hak orang lain dan menghormati keyakinan orang lain. Akan tetapi toleransi harus didasarkan pada aqidah masing-masing agama dan hukum yang berlaku agar tidak menuju pada toleransi yang salah atau *sycrètisme*.

Kata Kunci : Makna, Toleransi, Film, Semiotika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Seputar Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	27
B. Sinopsis Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	29
C. Karakter dan Tokoh dalam Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	34
D. Profil Sutradara Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	42
E. Respon Media dan Publik atas Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	43

BAB III PESAN TOLERANSI DALAM FILM *BAJRANGI BHAIIJAAN* (ANALISIS SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES)

A. Analisis Data	48
1. Mengakui Hak Setiap Orang	49
a) Hak wanita dalam menentukan pasangan hidup	50
b) Hak perlindungan terhadap anak	54
2. Menghormati Keyakinan Orang Lain	57
a) Toleransi antar umat beragama	58
b) Toleransi yang salah menuju <i>syncretisme</i>	62
3. <i>Agree In Disagreement</i>	67
a) Setuju dalam perbedaan terkait agama	68
b) Setuju dalam perbedaan terkait negara	72
4. Kesadaran dan Kejujuran	78
a) Kesadaran dan kejujuran Tentara	78
b) Kesadaran dan kejujuran Chan Nawab	83
c) Kesadaran dan kejujuran Hamid Khan	88
B. Makna Pesan Toleransi dalam Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	101
C. Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Kartu Rencana Studi
Lampiran 3	: Kartu tanda Mahasiswa
Lampiran 4	: Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa
Lampiran 5	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	: Sertifikat KKN
Lampiran 7	: Sertifikat Magang
Lampiran 8	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran 9	: Sertifikat OPAC
Lampiran 10	: Sertifikat Baca Al-Qur'an
Lampiran 11	: Sertifikat TOEC
Lampiran 12	: Sertifikat IKLA
Lampiran 13	: Sertifikat ICT
Lampiran 14	: Ijazah SMA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Peta semiotika Roland Barthes	23
Tabel 3.1. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 1	51
Tabel 3.2. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 2	55
Tabel 3.3. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 3	59
Tabel 3.4. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 4	64
Tabel 3.5. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 5	69
Tabel 3.6. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 6	73
Tabel 3.7. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 7	79
Tabel 3.8. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 8	84
Tabel 3.9. Pemaknaan tanda <i>scene</i> 9	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Poster Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	27
Gambar 2.2. Pawan Kumar Chaturvedi (Bajrangi)	34
Gambar 2.3. Shahida	35
Gambar 2.4. Rasika.....	36
Gambar 2.5. Chan Nawab	37
Gambar 2.6. Ibu Shahida.....	38
Gambar 2.7. Ayah Sahida (Rauf)	38
Gambar 2.8. Maulana Sahab	39
Gambar 2.9. Ayah Rasika (Dayanand)	40
Gambar 2.10. Ibu Rasika.....	40
Gambar 2.11. Khamid Khan.....	41
Gambar 2.12. Kabir Khan	42
Gambar 3.1. Adegan perjodohan Rasika.....	49
Gambar 3.2. Adegan di Hazrat Amin Shah Dargah	54
Gambar 3.3. Adegan di depan masjid	58
Gambar 3.4. Adegan Maulana, Bajrangi, Chan Nawab, dan Shahida	63
Gambar 3.5. Adegan Bajrangi, Shahida dan Rasika.....	68

Gambar 3.6. Adegan di dalam bus Pakistan.....	72
Gambar 3.7. Adegan di perbatasan India-Pakistan.....	79
Gambar 3.8. Chan Nawab mengunggah video liputan	83
Gambar 3.9. Hamid Khan membebaskan Bajrangi	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak atau komunikator kepada pihak lain atau komunikan yang berupa pesan, ide, atau gagasan tertentu. Proses komunikasi terdapat tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi, penerima informasi, dan saluran atau media.¹ Sumber informasi atau komunikator adalah seseorang yang mempunyai bahan informasi atau pesan untuk selanjutnya disebarluaskan kepada khalayak. Penerima informasi atau komunikan adalah orang atau kelompok orang yang menjadi sasaran informasi atau penerima pesan. Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum.

Media komunikasi massa memberikan pengaruh yang besar pada berbagai macam situasi yang ada di dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu peran media sangatlah penting dalam aspek tersebut. Letak pentingnya ialah tujuan dari penggunaannya untuk mencapai komunikasi yang efektif, karena media komunikasi massa merupakan perpanjangan tangan komunikator untuk mencapai komunikan atau sasarannya. Bentuk media komunikasi massa

¹ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 58.

sendiri terdiri dari dua jenis, yakni media cetak seperti buku-buku, majalah, surat kabar, dan media audio visual seperti radio, televisi, internet, dan film.

Film sebagai media komunikasi massa dapat menjadi alat komunikasi yang sejati dengan mudah, hal itu dikarenakan film tidak mengalami unsur politik, ekonomi, sosial dan demografi. “Sebagai representasi dari realitas yang ada, film terbentuk berdasarkan kode, konvensi, dan ideologi dari kebudayaan”.² Film juga memiliki kekuatan serta pengaruh yang besar dalam menjangkau banyak segmen sosial. Setiap film diproduksi terkandung pesan dan nilai yang pada akhirnya akan membentuk persepsi para penontonnya. Hal ini dikarenakan film bersifat dinamis dengan genre yang bermacam-macam.

Bajrangi Bhaijaan adalah film dengan genre drama komedi yang disutradara oleh Khabir Khan dan diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Venkatesh, film ini telah dirilis di seluruh dunia pada tanggal 17 Juli tahun 2015.³ Terdapat beberapa film Bollywood yang mengangkat tema serupa dengan film ini, seperti *Jodha Akbar* di tahun 2008 yang mengisahkan tentang sejarah Dinasti Mughal.⁴ Berbeda dengan film *Bajrangi Bhaijaan* mengangkat isu pertentangan antara India dengan Pakistan, sejak kemerdekaan keduanya masih bersitegang dalam beberapa dekade terakhir. Pertentangan India dan Pakistan yang lebih didominasi masalah kesukuan (Suku India versus Suku Pakis), agama (Hindu dan Islam), serta masalah

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 128.

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan, diakses tanggal 25 September 2016, Pukul 23.30 WIB.

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Jodhaa_Akbar, diakses tanggal 26 September 2016, Pukul 00.20 WIB.

sektarian hingga batas wilayah. Hal itulah yang menjadi kekuatan atau magnet tersendiri bagi film ini.

Film *Bajrangi Bhaijaan* ini meraih sukses luar biasa, baru lima hari dirilis, film ini sukses besar di peringkat box office domestik dan internasional. *Bajrangi Bhaijaan* juga sukses menanggung pendapatan tertinggi pada hari pertama penayangannya, yakni 27,25 crore atau Rp 57,3 miliar. Menurut pantauan *Bollywoodlife*, dalam empat hari berikutnya, film ini berturut-turut meraih pendapatan Rp 77 miliar, Rp 81 miliar, Rp 56 miliar dan Rp 45 miliar. Total dalam lima hari, *Bajrangi Bhaijaan* meraup pendapatan Rp 315,5 miliar atau lebih dari 150 crore, dan menjadi film *Bollywood* berpendapatan terbesar ketiga pada pekan pertama pertamanya.⁵ Selain sukses di negeri sendiri, *Bajrangi Bhaijaan* juga sukses memompakan minat pecinta film *Bollywood* di luar negeri. Film *Bajrangi Bhaijaan* berhasil menempati posisi sembilan di *box office* di Amerika dan rangking kelima di *box office* Inggris.

Film *Bajrangi Bhaijaan* menampilkan banyak adegan-adegan serta simbol-simbol yang erat kaitannya dengan kebudayaan dan keagamaan. Dalam film ini terlihat bagaimana toleransi dikemas melalui beberapa adegan, karakter tokoh dan alur cerita yang mengarah pada sebuah perdamaian antara negara India dan Pakistan. Budaya dan agama berfungsi menjadi agen, alih-alih alat untuk memanipulasi masyarakat, selain itu dapat sebagai kekuatan toleransi. Film *Bajrangi Bhaijaan* memperlihatkan akan adanya dua agama,

⁵ <http://www.muvi.com/film/artikel/film-bajrangi-bhaijaan-sukses-besar-di-box-office-dunia-150723z.html>, diakses tanggal 17 Oktober 2016, Pukul 02.45 WIB.

dan dua negara dengan ideologi yang berbeda, dari hal tersebut berpotensi dimanipulasi untuk menjadi kekuatan perusak, namun di sisi yang lain hal itu sama kuatnya dalam menggerakkan orang untuk berbuat baik, saling mengerti dan toleransi untuk mewujudkan perdamaian dunia.

Konflik antar agama, sektarian wilayah serta sejumlah adegan yang memperlihatkan bagaimana kondisi kehidupan di dua negara tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengulas sejauh mana makna pesan toleransi yang muncul dalam film ini. Hal ini penting mengingat film ini merupakan film drama-komedi, yang secara langsung mencontohkan adanya problematika masyarakat di India dan Pakistan beserta penyelesaian dan filosofi dari setiap langkah-langkah menuju ke arah toleransi.

Dari setiap langkah tersebut pesan toleransi yang dimaksudkan bisa diketahui dalam film ini. Terlebih kekuatan film India rata-rata terletak pada dramatisasi adegan yang bisa menimbulkan makna tertentu. Tentunya ini juga berpengaruh pada arti dari konflik yang terjadi. Sehingga ketika ditinjau dari sudut pandang toleransi, pesan yang muncul dapat lebih spesifik untuk dipelajari dan diterapkan dalam masyarakat. "Toleransi berarti menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap yang lain."⁶

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film *Bajrangi Bhaijaan*, bagaimana makna pesan toleransi yang terdapat dalam film tersebut. Analisis yang peneliti gunakan untuk meneliti film ini yaitu analisis semiotika model Roland Barthes. Teori Barthes memfokuskan pada

⁶ Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm. 1.

gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana makna pesan toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana makna pesan toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* melalui analisis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan metodologi maupun teori yang berkaitan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hal ini mengingat cakupan ilmu pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga yang mengintegrasikan nilai integratif-interkoneksi yang harusnya berjalan beriringan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur-literatur tentang kajian semiotik, khususnya semiotik dalam film yang menggunakan analisis data model Roland Barthes.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi perfilman terutama untuk memberikan rujukan bagaimana membuat film yang sarat muatan makna dan memberikan pencerahan. Sedangkan untuk praktisi komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran ideal tentang bagaimana membaca makna yang terkandung dalam suatu produk media massa, melalui pendekatan semiotika.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan analisis semiotika, sehingga dengan adanya skripsi ini bisa menjadi pelengkap dalam penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rendi Iswandiono,⁷ mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwala dan Ashutosh Gowariker*. Fokus penelitian ini pada nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Persamaan yang ada di penelitian ini ialah

⁷ Rendi Iswandiono, *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwala dan Ashutosh Gowariker*, Skripsi (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

sama-sama mengangkat tema toleransi yang terdapat dalam sebuah film. Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika sebagai pisau bedah dalam menganalisis data, dan menggunakan model yang sama yaitu semiotika model Roland Barthes.

Letak perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu pada subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan film *Jodha Akbar* karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker yang merupakan cerita rakyat dengan latar belakang tentang sejarah dinasti Mughal sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan film *Bajrangi Bhaijaan* dengan sutradara Khabir Khan dengan latar belakang cerita tentang perselisihan India dan Pakistan sebagai subjek penelitian. Toleransi dalam penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa unsur yang terdiri dari mengakui hak setiap orang lain, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, dan saling mengerti. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membagi toleransi menjadi beberapa unsur antara lain mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang, *agree and disagreement*, dan yang terakhir yaitu kesadaran dan kejujuran. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori Jarum Hipodermik dalam kerangka teori, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teori makna.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratiwi Anugrahwaty,⁸ mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul

⁸ Andi Pratiwi Anugrahwaty, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ?"Tanda Tanya"*, skripsi (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? “Tanda Tanya”. Fokus utama pembahasannya mengacu pada toleransi antarumat beragama. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini juga mengangkat tema yang sama yaitu toleransi dalam film.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis semiotika dengan model Roland Barthes sebagai analisis data. Selain itu, penelitian ini menggunakan film Indonesia dengan latar belakang cerita keberagaman agama dan negara yang Binekha Tunggal Ika, sedangkan subjek data yang peneliti lakukan merupakan film Bollywood dengan latar belakang cerita yang sangat berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elfira Rose Ardiansari,⁹ mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Representasi Toleransi Dalam Film “My Name Is Khan” (Analisis semiotika Terhadap Tokoh Rizwan Khan)*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis data yang sama, yaitu menggunakan audio visual sebagai data utama. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis semiotika sebagai pisau bedah untuk menganalisis data.

⁹ Elfira Rose Ardiansari, *Representasi Toleransi Dalam Film “My Name Is Khan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)*, Skripsi (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Perbedaan penelitian ini terletak pada konsep toleransi antara keduanya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti membagi toleransi kedalam beberapa unsur antara lain mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang, *agree and disagreement*, yang terakhir yaitu kesadaran dan kejujuran sebagaimana yang sudah disebutkan di atas. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan konsep toleransi yang berbeda yaitu terdiri dari nilai inklusif, nilai saling menghargai, nilai persamaan dan persaudaraan, nilai aktif, dan nilai bijaksana.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka teori sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Pesan Toleransi

a. Pengertian Pesan Toleransi

Pesan merupakan isi dari apa yang ingin di komunikasikan antara komunikator ke komunikan maupun sebaliknya (satu arah maupun dua arah). Terdapat penilaian lain tentang pesan yaitu bahwa pesan merupakan inti dari komunikasi itu sendiri. Contohnya yaitu jika seseorang berbicara maka “pembicara” itulah pesan, dan ketika seseorang menulis surat maka “tulisan surat” itulah yang dinamakan pesan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) toleransi ialah menghargai, membiarkan, membolehkan orang atau kelompok lain melakukan, berpendapat berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Menurut Sufa'at Mansur dalam buku Toleransi Dalam Agama Islam, toleransi berasal dari kata *tolerate* yang berarti memperkenankan

atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain, toleransi juga berarti menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap yang lain.¹⁰

Ayat yang menjelaskan tentang toleransi terdapat dalam Al Qur'an, seperti pada QS. AL Mumtahanah ayat 8-9 yang berbunyi:¹¹

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقِنَّاكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِينِكُمْ أَنَّ تَبُرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُم مِّن دِينِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, itulah orang yang dzalim”.

Toleransi di dalam bahasa arabnya biasa dikatakan *ikhtimal*, *tasaamukh*, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. Pada umumnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya

¹⁰ Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm. 1.

¹¹ Al Qur'an, 49: 8-9, *Al Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999).

atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹² Adapun toleransi menurut Anwar Hasyim dibagi menjadi empat unsur antara lain: mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, serta kesadaran dan kejujuran.

Jadi toleransi ialah memberikan kebebasan serta menghormati orang atau kelompok lain untuk berpendapat dan menentukan keyakinannya. Selain itu, kebebasan tersebut tidak boleh mendapatkan gangguan, intimidasi serta diskriminasi dari kelompok yang berbeda.

b. Unsur-Unsur Toleransi

Menurut Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* dijelaskan ada enam segi toleransi yaitu: (1) Mengakui hak setiap orang, (2) Menghormati keyakinan orang lain, (3) *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), (4) Saling mengerti, (5) Kesadaran dan kejujuran, (6) Jiwa falsafah pancasila. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat segi toleransi, karena kesesuaian dengan subjek dan objek penelitian yang peneliti lakukan. Keempat unsur toleransi tersebut adalah:

¹² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

1. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan kacau.¹³ Setiap masing-masing manusia memiliki hak, dan hak tersebut sudah dia miliki sejak masih di dalam kandungan. Hak dapat diartikan sebagai kekuasaan dalam melakukan sesuatu. Hak berasal dari Allah SWT dan melekat pada diri manusia. Oleh karena itu dengan mengakui hak setiap orang menimbulkan sikap saling mengerti diantara manusia.

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan menghormati keyakinan orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Tidak diperkenankan seseorang menghina keyakinan orang lain.

Orang yang memaksakan keyakinanya, apalagi dengan jalan kekerasan atau teror atau dengan siasat bujuk rayu, baik yang halus atau kasar, akhirnya akan mengakibatkan orang lain bersikap hypokrit atau munafik saja. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain,

¹³ *Ibid.*, hlm. 23.

artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan, dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan diantara satu orang dengan lainnya.¹⁴

3. *Agree In Disagreement*

Agree in disagreement Setuju dalam perbedaan, bukan semangat untuk ingin menang sendiri. Setuju dalam perbedaan ini adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.¹⁵ Dengan adanya berbagai macam perbedaan seharusnya dapat menimbulkan sikap mengerti satu sama lain sehingga meminimalisir terjadinya pertentangan dan konflik. Jika suatu perbedaan dapat dimengerti dengan baik, dan disatukan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan sikap toleransi antar sesama umat manusia.

4. Kesadaran Dan Kejujuran

Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Bila sudah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal-hal tersebut dapat terwujud apabila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Dari penjelasan diatas memiliki pengertian yaitu salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 23-24.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.¹⁶ Apabila terdapat kesadaran pada hati dan diri sendiri, maka akan memunculkan rasa empati, mengerti, dan sikap toleran.

2. Teori Makna

a. Pengertian makna

Pada dasarnya seorang komunikator menyampaikan pesan melalui media kepada komunikan, dimana pesan tersebut mengandung makna yang sesuai dengan maksud dari komunikator. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson juga menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses memahami dan pembentukan makna.¹⁷ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) makna adalah maksud dari komunikator. Jadi dapat disimpulkan bahwa makna selalu berkaitan dengan komunikasi, yang merupakan sebarang kandungan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Bapak linguistik modern asal Prancis yaitu Ferdinand de Saussure juga mengemukakan teori tentang makna yaitu setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur antara lain: (1) *signified* yang berarti unsur makna (konsep atau makna dari sesuatu tanda dan bunyi), dan (2) *signifier* yang berarti unsur bunyi (bunyi-bunyi itu sendiri, yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan). Kedua unsur ini adalah unsur dalam

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 25.

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 255.

bahasa yang biasanya merujuk atau mengacu kepada suatu referen yang merupakan unsur luar bahasa. Contohnya yaitu tanda linguistik “kursi” mengandung unsur makna dan unsur bunyi. Kedua unsur ini mengacu pada suatu referen, yaitu perabot rumah tangga berwujud kursi.¹⁸

Ada beberapa pandangan yang menjelaskan tentang teori atau konsep makna. Model proses makna oleh Wendell Johnson yang menawarkan sejumlah implikasi bagi komunikasi antar manusia diantaranya:¹⁹

1. Makna ada dalam diri manusia. Makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Seseorang menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin seseorang komunikasikan. Tetapi kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang seseorang tersebut maksudkan. Demikian pula, makna yang didapatkan oleh komunikan dari pesan-pesan yang didapat dari komunikator akan berbeda dengan makna pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator.
2. Makna berubah tapi kata-kata relatif statis sebab dari tahun ke tahun makna dari kata terus berubah, dan ini khususnya terjadi dimensi emosional dari makna.
3. Makna membutuhkan acuan. Walaupun tidak semua komunikasi mengacu pada dunia nyata, komunikasi hanya masuk akal bilamana ia mempunyai kaitan dengan dunia atau lingkungan eksternal. Obsesi

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 257.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 258-259.

seorang paranoid yang selalu merasa diawasi dan teraniaya merupakan contoh makna yang tidak mempunyai acuan yang memadai.

4. Penyingkatan yang berlebihan akan mengubah makna. Berkaitan erat dengan gagasan bahwa makna membutuhkan acuan adalah masalah komunikasi yang timbul akibat penyingkatan berlebihan tanpa mengaitkannya dengan acuan yang konkret dan dapat diamati. Penyingkatan perlu dikaitkan dengan objek, kejadian, dan perilaku dalam dunia nyata.
5. Makna tidak terbatas jumlahnya. Pada suatu saat tertentu, jumlah kata dalam suatu bahasa terbatas, tetapi maknanya tidak terbatas. Oleh karena itu, kebanyakan kata mempunyai banyak makna. Hal ini bisa menimbulkan masalah jika sebuah kata diartikan secara berbeda oleh dua orang yang sedang berkomunikasi.
6. Makna dikomunikasikan hanya sebagian. Makna dari suatu kejadian bersifat multiaspek dan sangat kompleks, tetapi hanya sebagian saja dari makna ini bisa dijelaskan. Banyak dari makna tersebut yang tinggal di dalam benak seseorang, karena pemahaman yang sebenarnya merupakan pertukaran makna secara sempurna. Barangkali hal tersebut merupakan tujuan ideal yang ingin dicapai tetapi tidak pernah tercapai.

b. Jenis-jenis makna

Salah satu cara yang digunakan oleh para ahli untuk membahas lingkup makna yang lebih besar ini adalah dengan membedakan antara makna denotatif dengan makna konotatif.

1. Makna denotatif

Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjukkan oleh kata-kata yang disebut sebagai makna referensial. Makna denotatif suatu kata adalah makna yang biasa kita temukan dalam kamus, kata “mawar” berarti “sejenis bunga”. Denotasi adalah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata secara bebas memegang peranan penting di dalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai sebuah gambaran yang dapat disebut sebagai sebuah petanda.²⁰

Contoh makna denotasi, kata “amplop” bermakna “sampul” yang berfungsi sebagai tempat mengisi surat yang akan disampaikan kepada orang lain atau kantor, instansi, dan jawatan lain. Denotasi kata adalah definisi objektif kata tersebut. Makna denotatif hampir bisa dimengerti oleh banyak orang. Denotasi lebih merujuk pada asosiasi primer yang dimiliki sebuah kata bagi kebanyakan anggota masyarakat linguistik tertentu.

2. Makna konotatif

Makna konotatif adalah makna denotatif ditambah dengan segala gambaran, ingatan dan perasaan yang ditimbulkan. Kata konotasi itu sendiri berasal dari bahasa latin *connotare* yang berarti menjadi tanda dan mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah atau berbeda dengan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 263.

kata dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi. Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).²¹

Contoh makna konotasi misalnya pada kalimat “berilah dia amplop agar urusanmu segera beres”, maka makna kata amplop yaitu berilah dia uang. Kata “amplop” dan “uang” masih ada hubungan karena amplop dapat saja diisi uang. Dengan kata lain, amplop mengacu kepada uang, dan lebih khusus lagi uang pelancar, uang pelicin, dan sejenisnya. Konotasi sebuah kata merupakan makna subjektif atau emosionalnya. Selain itu tidak semua orang bisa mencerna dengan baik makna konotasi sebuah kata, jadi sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai nilai rasa, baik positif maupun negatif. Tapi apabila tidak mempunyai nilai rasa maka kata itu dikatakan tidak memiliki konotasi, dapat juga disebut sebagai konotasi netral.²²

G. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian. Metode merupakan cara dalam melaksanakan penelitian.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengupas bagaimana penelitian ini dikupas secara mendalam, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara garis besar penelitian. Adapun beberapa metode dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

²¹ *Ibid.*, hlm. 263.

²² *Ibid.*, hlm. 264.

²³ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 35.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan selanjutnya menganalisis objek penelitian. Data akan disajikan dalam bentuk *table* dan *frame scene* yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Tujuan dari penelitian kualitatif-deskriptif ini adalah ingin menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.²⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data utama sebuah penelitian diperoleh dan dijadikan bahan utama untuk dianalisa. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah film *Bajrangi Bhaijaan*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang dapat digunakan untuk membatasi ranah penelitian. Tujuannya agar penelitian tidak keluar dari tema, tujuan maupun manfaat penelitian itu sendiri. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah makna pesan toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* melalui tanda visual dan verbal. Peneliti mengambil

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

adegan dan percakapan yang mengandung unsur toleransi secara universal yaitu meliputi mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, serta kesadaran dan kejujuran. Peneliti juga menggunakan teori makna untuk mengetahui dan mempertegas makna denotasi dan makna konotasi terhadap pesan toleransi yang disajikan dari film *Bajrangi Bhaijaan* tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah bahan audio-visual berupa film *Bajrangi Bhaijaan*.

Bahan audio-visual merupakan bahan yang dapat berupa film, foto, televisi, dan audio-visual lainnya. Bahan audio-visual bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dengan peristiwa yang terjadi masa silam atau peristiwa saat ini.²⁵

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang mendukung dari literatur-literatur data primer, seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, skripsi, jurnal, catatan kuliah, internet dan sebagainya.

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 124.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah dalam menyusun dan menyeleksi data agar tidak melebar dari objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun prosedur pengumpulan data berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu ²⁶:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara memilah-milah *scene* dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* kedalam beberapa indikator toleransi yang sudah dijelaskan dalam kerangka teori di atas, sehingga dapat digunakan sebagai sumber data utama.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemfokusan serta penyederhanaan tertentu yang dilakukan secara terus-menerus dalam sebuah data. Reduksi data berguna agar data semakin fokus dan tidak keluar dari tema. Dalam hal ini tidak semua *scene* digunakan dalam penelitian ini, melainkan hanya *scene* yang mengandung indikator toleransi.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyeleksi data yang diperoleh. Setelah itu disajikan dalam bentuk kalimat maupun tabel atau grafik (audio, gambar, teks, dsb). Sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

²⁶ M. Djunaidi Ghody & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hlm. 308

d. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah terakhir sebelum data dianalisis. Ini penting karena data akan diseleksi lagi, apakah data relevan dengan penelitian yang akan diteliti atau tidak. Bahkan sangat memungkinkan data ditambahkan apabila data kurang atau dikurangi jika memang tidak perlu digunakan. Dalam penelitian ini verifikasi data yang dilakukan peneliti yaitu data-data yang diperoleh dari scene-scene yang ada, kemudian dicocokkan dengan unsur-unsur toleransi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang ditemukan. Dengan kata lain, analisis data adalah proses menata, lalu menstrukturkan data, dan memaknai data yang tidak beraturan ke dalam unit-unit, sintesis, hingga akhirnya dijabarkan ke dalam sebuah analisis menyeluruh.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika. Dimana semiotika komunikasi adalah suatu teori tanda yang menelaah enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, sistem tanda (kode), pesan, media komunikasi, dan suatu hal yang dibahas. Analisis semiotika secara teknis mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai

²⁷ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2008), hlm. 368.

dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.²⁸

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes pada film *Bajrangi Bhaijaan* untuk mengamati peristiwa yang mengimplementasikan pesan toleransi dalam film tersebut. Analisis semiotika model Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan penandaan yang disebut dengan tingkat denotasi dan konotasi.²⁹ Denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama (*first-order signification*) yang terdiri dari hubungan antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*) dengan realitas eksternal yang ada disekitarnya. Sedangkan konotasi adalah sistem penanda tingkat kedua (*second-order signification*) dimana penanda dan petanda pada tingkat denotasi menjadi penanda untuk petanda yang ada pada wilayah-wilayah budaya. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁰

Tabel 1.1 Peta Semiotik Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

²⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

²⁹ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 63.

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 69.

Barthes dalam peta tandanya menjabarkan bahwa denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan pertanda (2). Di saat bersamaan, tanda denotatif juga merupakan bagian dari penanda konotatif (4). Itulah kenapa terkadang kita menemui kata-kata yang terkesan ganjil atau “tidak seharusnya diucapkan” dalam menginteprestasikan seseorang. Seperti kata “ular” yang dikonotasikan cerdik, licik, dan berbisa. Walaupun begitu ada juga kata-kata mengandung artian positif seperti kata “singa” yang mempunyai konotasi harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin (Cobley dan Jansz, 1999:51).³¹

Untuk mengetahui pesan toleransi dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Peneliti menginteprestasikan tanda-tanda yang muncul dari dalam film tersebut. Pertama, peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang mengacu pada indikator kerangka teori (mengenai pesan toleransi) dalam setiap adegan (visual) dan percakapan (verbal). Lalu peneliti memisahkan *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) berdasar tanda-tanda tersebut kemudian diuraikan berdasarkan strukturnya. Kedua, peneliti menganalisis tanda tersebut untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitosnya. Ketiga, peneliti melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

Peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes karena pada model analisis semiotik ini terdapat dua pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi, dan terdapat juga mitos sehingga diharapkan mendapat pembahasan yang mendalam mengenai toleransi.

³¹ *Ibid.*, hlm. 69.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi 4 bab, yang dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

- BAB I** : Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dijadikan referensi awal dalam membuat penelitian dan penulisan di bab selanjutnya.
- BAB II** : Membahas tentang gambaran umum tentang film *Bajrangi Bhaijaan*, yang meliputi seputar film *Bajrangi Bhaijaan*, sinopsis film *Bajrangi Bhaijaan*, karakter dan tokoh dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, profil sutradara dan tim produksi film *Bajrangi Bhaijaan*, serta respon media dan publik atas film *Bajrangi Bhaijaan*.
- BAB III** : Inti dari penelitian ini. Akan diuraikan secara mendetail mengenai pesan toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* mulai dari tanda, arti dan pemaknaanya (denotasi, konotasi dan mitos).

BAB IV : Isinya merupakan kesimpulan dari rangkaian penelitian tentang pesan toleransi dalam film *Bajrangi Bhaijaan* beserta saran, kritik dengan tema penelitian, dan diakhiri dengan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisa yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pesan Toleransi dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Bajrangi Bhaijaan* ini memunculkan makna pesan toleransi yaitu:

Toleransi tidak hanya terkait pada perbedaan agama, tapi film ini juga meletakkan pesan toleransi dalam ranah kecil seperti di dalam keluarga. Toleransi lingkup keluarga seperti mengakui hak orang lain yang menimbulkan dampak hubungan harmonis antar anggota keluarga, dan kemerdekaan dalam menentukan pasangan hidup bagi wanita. Hal itu dikarenakan menurut pandangan Islam seorang anak berhak menentukan pasangan hidupnya sendiri dengan persetujuan dari orang tuanya. Film ini juga menunjukkan bentuk-bentuk saling menghormati sesama umat maupun antar umat beragama, seperti negara India yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan negara Pakistan yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Akan tetapi, sebaliknya dalam beberapa adegan film ini tokoh “Bajrangi” justru menunjukkan bentuk toleransi yang menuju pada *syncretisme* atau toleransi yang salah, yaitu menganggap semua agama adalah sama. Toleransi beragama yang bertujuan demi mewujudkan perdamaian dan

kerukunan harus berlandaskan pada aqidah masing-masing agama, agar tidak terjadi *syncretisme*.

Setuju dalam perbedaan merupakan wujud dari toleransi, kesimpulan dari film ini terkait tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada seperti saling mengerti bahwa pada dasarnya perbedaan negara, ideologi, suku, ras, etnis, agama dan hal-hal yang melatar belakangi lainnya tidak seharusnya menjadi faktor utama perpecahan. Menurut agama islam setuju dalam perbedaan juga dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Kafirun ayat 6 yaitu "Bagimu agamamu, dan bagiku agama ku." Toleransi bermula dari kesadaran dan kejujuran seseorang orang atau biasa disebut dengan nurani seseorang. Apabila seseorang menyadari hal tersebut maka akan menimbulkan rasa simpati. Di dalam film *Bajrangi Baijaan* ini selain beberapa kesimpulan diatas, peneliti juga berasumsi bahwa toleransi merupakan sikap yang terbentuk dari kesadaran jiwa atau nurani seseorang sehingga menimbulkan rasa saling mengerti, simpati, setuju dalam perbedaan, mengakui hak orang lain dan menghormati keyakinan orang lain, tapi tetap harus didasarkan pada aqidah masing-masing agama dan hukum yang berlaku agar toleransi tidak menuju pada toleransi yang salah atau *syncretisme*.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, analisa dan pembahasan pada film *Bajrangi Bhaijaan*, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka peneliti berkeinginan memberikan saran kepada media massa khususnya film sebagai media informasi dan media pembelajaran. Film di Indonesia sebagai salah satu media massa yang efektif, harus lebih banyak mengangkat isu-isu atau pesan tentang toleransi. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia tak jauh beda dengan negara India dan Pakistan, dimana Indonesia merupakan negara yang Bhineka Tunggal Ika yaitu negara yang terdiri dari berbagai macam perbedaan seperti agama, suku, ras, etnis, budaya, dan lain-lain.

Kritik dan saran untuk para pembuat film di Indonesia dapat menjadikan film *Bajrangi Bhaijaan* ini sebagai referensi apabila ingin membuat film yang bermuatan tentang isu sara dan sensitif sekalipun. Kepada kita sebagai penikmat film, agar lebih cerdas untuk memilah dan memilih tontonan mana yang nantinya dapat dijadikan tuntunan. Memilih film yang bermuatan pesan toleransi, mengajarkan kerukunan, bukan memecah belah perbedaan. Toleransi yang benar harus berdasarkan pada hukum dan aqidah masing-masing agama, bukan toleransi yang salah yang menganggap bahwa semua agama adalah sama.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin segala puji bagi Allah SWT, penguasa sekaligus pengatur bumi dan segala isinya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Toleransi dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” ini dengan segala tantangan baik suka maupun duka. Serta peneliti menyampaikan segala ikhtiarnya kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Peneliti juga menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf jika ada kesalahan yang tentunya berasal dari pribadi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Karim dan Terjemahan, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.
- Ali, Mukti, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Biro Hukum dan Humas Depag RI, 1978.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Diskursus Teknolog i Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Daymon, Christine & Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif*, Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2008
- Feria Artika, Devi, *Makna Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, Skripsi, Jakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Ghody, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- <http://www.bersamaislam.com/2015/10/bajrangi-bhaijaan-saat-gadis-cilik.html>, diakses pada tanggal 5 Desember 2016.
- <http://www.dw.com/id/65-tahun-pakistan-dan-india/a-16166311>, diakses tanggal 24 November 2016.
- <http://www.muvi.com/film/artikel/film-bajrangi-bahijaan-sukses-besar-di-box-office-dunia-150723z.html>, diakses tanggal 17 Oktober 2016.
- <http://www.semubollywood.com/2016/01/13-fakta-menarik-film-bajrangi-bhaijaan-2015.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan, diakses tanggal 25 September 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan, diakses tanggal 19 Oktober 2016.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kabir_Khan_\(director\).jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kabir_Khan_(director).jpg), diakses pada tanggal 23 Oktober 2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jodhaa_Akbar, diakses tanggal 26 September 2016.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabir_Khan_\(sutradara\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabir_Khan_(sutradara)), diakses pada tanggal 23 Oktober 2016.

<https://konsultasisyariah.com/18478-bolehkah-orang-kafir-masuk-masjid.html>, diakses tanggal 24 November 2016.

https://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan&prev=search, diakses pada tanggal 13 Oktober 2016.

<https://unik6.blogspot.co.id/2016/04/film-india-dan-toleransi-beragama.html>, diakses pada tanggal 5 Desember 2016.

https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=rasa+simpati, diakses tanggal 24 November 2016.

Iswandiono, Rendi, *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker*, Skripsi, Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Mansur, Sufa'at, *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

Pratiwi Anugrahwaty, Andi, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ?"Tanda Tanya"*, Skripsi, Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Rose Ardiansari, Elfira, *Representasi Toleransi Dalam Film "My Name Is Khan" (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)*, Skripsi, Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sobur, Alex, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 63.

Vera, Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Muhanniatus Syafiah
Tempat/Tgl Lahir : Demak , 14 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Menawan Merak Rt. 05/Rw.01 Kec. Dempet, Kab. Demak
Nama Ayah : Sami'in
Nama Ibu : Rukmini
No. Telp. : 085713310070
Email : hannelhaki@gmail.com
Hobi : Travelling

B. Riwayat Pendidikan

JENJANG	NAMA SEKOLAH	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
SD	SD Negeri Merak 2	Umum	2006
SMP	SMP Negeri 1 Godong	Umum	2009
SMA	SMK Negeri 1 Purwodadi	Akuntansi	2012

C. Pengalaman Organisasi

ORGANISASI	JABATAN	PERIODE
KAMAGAYO (Keluarga Mahasiswa Grobogan Yokyakarta)	Bendahara	2014-2015

D. Pengalaman Kerja

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2013(April)	2013 (Juni)	PT. Federal International Finance	Marketing Credit Executive

E. Pengalaman Event

EVENT	JOBDESC	TAHUN
Penyuluhan dan sosialisasi Bahaya Narkoba bersama BNN dan Kesra Kulon Progo	Sie. Konsumsi	Juli 2016
Stadium General dan Kongres IKPM JATENG	Koordinator Sie. Acara	Maret 2016
Kamagayo Carnival di alun-alun Kabupaten Grobogan	Sie. Acara	Februari 2016
Fotografer.net dan Orion di Lippo Plaza Yogyakarta	Master Of Ceremony	Januari 2016
Kongres GP Ansor ke-15 di Ponpes Pandanaran	Sie. Acara dan Master Of Ceremony	November 2015
Pekan Anti Narkoba di Plaza Ngasem Yogyakarta	Master Of Ceremony	November 2015
Festival Langen Carito Bantul di Rumah Budaya Tembi	Sie. Dokumentasi	Oktober 2015
Gelar Budaya Jawa Tengah di XT Square Yogyakarta	Sie. Acara dan Master Of Ceremony	Mei 2015
Temu Mahasiswa Jawa Tengah di UGM	Sie. Acara dan Master Of Ceremony	Mei 2015
Lomba SD, SMP dan SMA se-Kab. Grobogan di Pendopo Kab. Grobogan	Sie. Acara dan Master Of Ceremony	Februari 2015
Kamagayo Carnival 2015 di Kab. Grobogan	Sie. Acara dan Master Of Ceremony	Februari 2015
Anniversary Kamagayo di UIN Sunan Kalijaga Yk.	Ketua Panitia	November 2015
Kamagayo Carnival 2014 di Kab. Grobogan	Sie. Acara dan Master Of Ceremony	Februari 2014

**) Selama tiga tahun terakhir*

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Siti Muhanniatus Syafiah
NIM 12210055